

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan pilar penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan tersebut salah satunya dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam proses tersebut terdapat banyak faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah faktor tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, alokasi waktu, serta faktor siswa dan guru. Menurut Susilana (2006: 115) dari berbagai faktor tersebut, kreativitas guru menjadi salah satu faktor penentu pelaksanaan proses pembelajaran.

Guru dalam proses pembelajaran dituntut untuk dapat mengembangkan materi pembelajaran, memilih strategi atau metode pembelajaran dan menggunakan media yang sesuai. Selain itu, guru harus dapat memanfaatkan waktu secara optimal agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk dapat melaksanakan hal-hal tersebut, seorang guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Keempat kompetensi tersebut harus diterapkan oleh guru dalam setiap pembelajaran. Salah satunya adalah dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA/sains pada hakikatnya merupakan proses membelajarkan siswa agar dapat memahami hakikat sains yang berupa proses dan produk serta aplikasinya. Selain

itu untuk mengembangkan sikap ingin tahu, ketekunan dan keteguhan hati serta pengembangan ke arah sikap positif dengan tetap memperhatikan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat (Mariana dan Praginda, 2009: 27).

Dengan demikian, menurut Trianto (2007: 27) IPA tidak hanya sekedar mengajarkan ilmu (*transformation of knowledge*) tetapi juga mendiskripsikan tentang nilai-nilai (*transformation of value*) yaitu berupa pendidikan, budi pekerti (etika dan estetika) dan moral agama yang dapat dilihat dari berbagai fenomena alam/IPA itu sendiri. Oleh karena itu, pembelajaran IPA hendaknya dapat melibatkan siswa secara aktif dalam penyelidikan yang berorientasi pada penemuan, serta melalui interaksi antara siswa dengan guru ataupun dengan siswa lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru MI Negeri Andong ditemukan bahwa dalam pembelajaran IPA guru masih konvensional dalam menyampaikan materi pembelajaran, yaitu melalui metode ceramah. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa cenderung bosan mengikuti pelajaran sehingga menyebabkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, media yang digunakan oleh guru masih sangat kurang. Faktor-faktor tersebut menyebabkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA menjadi rendah.

Rendahnya hasil belajar IPA tersebut dapat dilihat dari pencapaian nilai belajar siswa yang masih berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

yang telah ditetapkan di MI Negeri Andong, yaitu sebesar 63. Masalah rendahnya hasil belajar IPA ini dapat diatasi dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif dengan didukung oleh penggunaan media yang tepat. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi *Think Talk Write* (TTW). Strategi ini merupakan strategi yang mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan menuliskan suatu topik atau materi yang telah dipikirkan dan dibicarakan.

Sebagaimana telah diungkapkan oleh Andriani bahwa “strategi pembelajaran *Think Talk Write* yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin (1996:82) dengan alasan bahwa strategi pembelajaran ini membangun secara tepat untuk berpikir, merefleksikan, dan untuk mengorganisasikan ide-ide serta mengetes ide tersebut sebelum siswa diminta untuk menulis”. Andriani, (<http://mellyirzal.blogspot.com/2008/12/strategi-pembelajaran-think-talk-write.html> diakses Kamis, 24 November 2011 pukul 19.00 WIB)

Dalam Andriani, Silver dan Smith (1996:21) menyatakan bahwa “peran dan tugas guru dalam usaha mengefektifkan penggunaan strategi *Think Talk Write* adalah mengajukan dan menyediakan tugas yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif berpikir, mendorong dan menyimak dengan hati-hati ide-ide yang dikemukakan siswa secara lisan dan tertulis, mempertimbangkan dan memberi informasi terhadap apa yang digali siswa dalam diskusi, serta memonitor, menilai, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif”. Andriani, (<http://mellyirzal.blogspot.com/2008/12/strategi-pembelajaran-think-talk-write.html> diakses Kamis, 24 November 2011 pukul 19.00 WIB)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA melalui strategi *Think Talk Write* (TTW) pada siswa kelas IV B MI Negeri Andong tahun pelajaran 2011/2012.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi bahwa:

1. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih konvensional (berpusat pada guru) sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA masih rendah karena masih kurangnya pemahaman siswa terhadap materi.
3. Kurangnya media yang digunakan oleh guru.

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada penerapan strategi *Think Talk Write* (TTW) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV B MI Negeri Andong tahun pelajaran 2011/2012 dalam pelajaran IPA.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV B MI Negeri Andong tahun pelajaran 2011/2012?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA melalui strategi *Think Talk Write* (TTW) pada siswa kelas IV B MI Negeri Andong tahun pelajaran 2011/ 2012.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa
  - a. Meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran IPA.
  - b. Melalui penggunaan strategi *Think Talk Write* (TTW) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.
2. Bagi guru
  - a. Memperluas pengetahuan tentang strategi pembelajaran.
  - b. Mengembangkan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik khususnya dalam mata pelajaran IPA.
3. Bagi sekolah
  - a. Memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPA.
  - b. Meningkatkan kualitas sekolah dengan optimalnya kinerja guru.